

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI SEGITIGA DAN JAJARGENJANG MELALUI PEMBELAJARAN
THINK PAIR SHARE (TPS) BERBANTUAN CD PEMBELAJARAN PADA
SISWA KELAS IV SDN 4 PUYOH KECAMATAN DAWE KABUPATEN
KUDUS SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Noor Saidah
Pembina/ IV A
(Guru SDN 04 Puyoh Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)
ida_enes@yahoo.com

ABSTRACT

The aim of the study to describing that Think Pair Share (TPS) learning could be increasing achievement of study and student's activity. The method used is qualitative research, and design research is Action Research. Statistics that used for this experiment is descriptive statistics that using mean formula. From 18 students, 10 among of them not achieved KKM yet. After they given by TPS learning siklus I, the score of clear student increase to became 12 students, it be continued to siklus II became 15 students. The score of activities students also increasing in every siklus. On the Siklus I, the score of activities students is 72%, after that on siklus II became 87%. The conclusions of this experiment are : 1) TPS learning can increasing study's achievement of student, 2) TPS learning also can increasing the score of activities student.

Keywords: *Think Pair Share Learning (TPS), Achievement study of student, Score activities.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui apakah pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dan desain penelitiannya adalah *Action Research*. Statistika yang digunakan adalah statistika deskriptif dengan menggunakan rumus rata-rata. Sebanyak 18 siswa 10 diantaranya belum mencapai KKM. Setelah mendapatkan pembelajaran TPS siklus I, ketuntasan siswa naik menjadi 12 siswa, dilanjutkan siklus II menjadi 15 siswa. Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus I, tingkat keaktifan siswa sebesar 72%, sementara pada siklus II mencapai 87%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah : 1) Pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, 2) pembelajaran TPS dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Kata kunci: Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), Hasil Belajar Siswa, Skor keaktifan siswa.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hasil dari kreatifitas pemikiran manusia. Pada satu sisi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat mengagumkan telah membawa manfaat yang luar biasa bagi kehidupan peradaban umat manusia. Namun pada sisi lain, pesatnya kemajuan teknologi juga membawa dampak yang negatif terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan perkembangan dalam masyarakat saat ini. Salah satu cara untuk mengantisipasi dan mencegah efek negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi tersebut adalah melalui pendidikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas belajar, tetapi yang utama adalah guru. Walaupun guru bukan satu-satunya sebagai faktor penyebab, akan tetapi karena guru adalah orang yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar maka yang menjadi fokus permasalahan adalah bagaimana kemampuan mengajar guru dalam menciptakan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi berkualitas. Hal ini memberikan asumsi bahwa guru harus mampu membuat program belajar mengajar yang baik, melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, menilai dan melakukan kegiatan pengayaan dan remedial terhadap materi kurikulum yang digariskan.

Sampai saat ini matematika masih dianggap mata pelajaran yang sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Anggapan ini tidaklah mengherankan karena selama ini pembelajaran matematika masih bersifat konvensional dan monoton. Pembelajaran matematika yang selama ini dilaksanakan oleh guru adalah pendekatan konvensional, yakni

ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Guru lebih aktif berceramah dibandingkan dengan siswa. Akibatnya, perasaan bosan belajar matematika sewaktu-waktu bisa muncul pada diri siswa. Hingga pada akhirnya hasil belajar khususnya pada mata pelajaran matematika masih belum optimal. Hal ini tercermin dari beberapa nilai ulangan harian yang masih ditemui beberapa siswa mendapatkan hasil yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Hal ini sejalan dengan fakta yang diperoleh dari peneliti bahwa berdasarkan hasil survei yang dilakukan di SD Negeri 4 Puyoh bahwa dari 18 siswa kelas IV, setidaknya terdapat 10 siswa yang belum memenuhi KKM pada mata pelajaran matematika.

Belum maksimalnya hasil belajar siswakesel IV SD Negeri 4 Puyoh pada mata pelajaran matematika dikarenakan belum adanya guru yang memanfaatkan model pembelajaran inovatif yang mampu mengembangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran berpikir berpasangan berbagi atau *Think Pair Share* (TPS) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa (Suherman, 2003).

Berdasarkan alasan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu dilaksanakan Perbaikan pembelajaran dengan cara Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Segitiga dan Jajargenjang Melalui Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Berbantuan CD Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV SDN 4 Puyoh Kecamatan Dawe Kabupaten

Kudus Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

- 1) Apakah model pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan CD Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 4 Puyoh pada mata pelajaran matematika Materi Segitiga dan Jajargenjang?
- 2) Apakah model pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan CD Pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SD N 4 Puyoh pada mata pelajaran matematika Materi Segitiga dan Jajargenjang?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui apakah model pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan CD Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 4 Puyoh pada mata pelajaran matematika Materi Segitiga dan Jajargenjang.
- 2) Untuk mengetahui apakah model pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbantuan CD Pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SD N 4 Puyoh pada mata pelajaran matematika Materi Segitiga dan Jajargenjang.

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar

Belajar merupakan suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui latihan-latihan dan pengulangan-pengulangan dan perubahan terjadi bukan karena peristiwa kebetulan. Belajar merupakan suatu kegiatan disengaja yang bertujuan untuk mencapai suatu

kecakapan, kepandaian atau kemahiran baru yang dapat digunakan untuk kehidupan.

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya.

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap; bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasikan pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi, hakikatnya belajar adalah perubahan (Djamarah, 2002:11).

B. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah proses komunikasi fungsional antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa, dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir yang menjadi kebiasaan bagi siswa yang bersangkutan. Sedangkan Menurut Briggs sebagaimana yang dikutip oleh Sugandi (2007: 9) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa hingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.

Pembelajaran Matematika adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan matematika sebagai kendaraan untuk

mencapai tujuan yang ditetapkan. (Soedjadi, 2000: 6).

Bila kita perhatikan secara cermat terlihat bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah terbagi menjadi dua, yaitu (1) Tujuan yang bersifat formal, dan (2) Tujuan yang bersifat material. Adapun tujuan yang bersifat formal lebih menekankan pada menata penalaran dan membentuk kepribadian. Sedangkan tujuan yang bersifat material lebih menekankan pada kemampuan menerapkan matematika dan keterampilan matematika (Soedjadi, 2000: 45).

C. Model Pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Suprijono, 2009:45).

Pada pembelajaran kooperatif peserta didik perlu berkomunikasi satu sama lain, sedangkan pada model pembelajaran langsung peserta didik harus tenang dan memperhatikan guru.

D. Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran berpikir berpasangan berbagi atau *Think Pair Share* (TPS) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

Langkah langkah yang harus ditempuh guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : Berpikir (*thinking*): Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta siswa menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah

Langkah 2 : Berpasangan (*pairing*) : Selanjutnya guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

Langkah 3 : Berbagi (*sharing*): Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan.

E. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dan ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, penalaran, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain dalam individu yang belajar. Proses belajar merupakan proses seseorang menemukan struktur pemikiran yang lebih umum sedangkan hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadikan wujud dari usaha seseorang setelah

memperoleh pengalaman belajar, jadi merupakan perolehan atau penemuan struktur pengetahuan.

Keberhasilan dalam berproses dilihat dari perubahan sikap tingkah laku pada diri yang sedang belajar. Perubahan sikap ini meliputi penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Perubahan tingkah laku seseorang dapat dilihat dari berbagai aspek. Dari aspek pengetahuan ialah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Dalam aspek keterampilan dilihat dari adanya perubahan dari tidak melakukan perbuatan tertentu menjadi melakukan perbuatan tertentu atau dengan kata lain, dari tidak terampil menjadi terampil sedangkan dari aspek sikap terdapat perubahan sikap menjadi lebih baik (Usman dalam Setyowati, 2007: 29).

F. CD Pembelajaran

Compact disk adalah salah satu bentuk multimedia yang merupakan kombinasi antara beberapa media teks, gambar, video dan suara sekaligus dalam satu tayangan tunggal. Interaktif artinya saling aktif, saling melakukan aksi antar hubungan. Jadi CD interaktif merupakan salah satu multimedia berupa keping CD yang berisi teks/angka, gambar, dan suara, dianimasi, sehingga dapat memberikan aksi/respon, dikemas dan dioperasikan dengan komputer, kemudian dapat digunakan dalam pembelajaran. CD pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini dengan menggunakan program *Microsoft PowerPoint*.

CD pembelajaran ini digunakan sebagai fasilitas pada pembelajaran konstruktivis. Siswa dapat menjawab setiap pertanyaan pada CD pembelajaran interaktif dengan mudah, cepat dan benar dengan bantuan modelling dalam bentuk

ikonik (gambar dengan animasinya yang bersifat kontekstual) yang dikemas secara menarik dalam sebuah CD pembelajaran. Setelah semua pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa dengan benar maka mereka dengan mudah dapat membuat simpulan sendiri tentang konsep/ prinsip yang menjadi tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Penelitian Tindakan kelas yang akan dilaksanakan oleh tim peneliti dan guru terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas satu pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai yang mengacu pada tujuan penelitian. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 4 Puyoh Dawe Kudus tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 18 siswa. Penelitian dilaksanakan dengan memberikan pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) berbantuan CD Pembelajaran.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas: teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, sementara teknik non tes digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa.

Analisis data dilakukan dua cara, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, sementara analisis kualitatif berupa data deskripsi aktivitas siswa selama pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

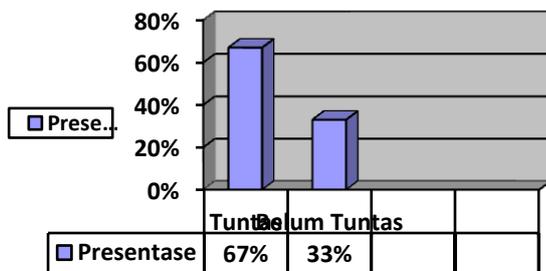
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Siklus I

Data Tes

SDN 4 Puyoh Kecamatan Dawe pada mata pelajaran matematika dengan model Think Pair Share (TPS) dalam kategori baik dengan skor rata-rata kelas yang dicapai sebesar 69. Ditunjukkan sekitar 67% siswa atau sebanyak 12 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan sekitar 33% siswa atau 6 siswa belum tuntas dalam belajar. Untuk lebih lengkapnya, hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada grafik gambar berikut.



Dengan melihat grafik diatas menunjukkan bahwa sekitar 67% siswa atau sebanyak 12 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan sekitar 33% siswa atau 6 siswa belum tuntas dalam belajar dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sekolah yakni 70. Namun ketuntasan belajar Matematika tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang tercantum dalam indicator keberhasilan, yaitu pencapaian target sekurang-kurangnya 75% siswa mencapai ketuntasan belajar individual.

Dari pemaparan di atas, hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Matematika masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan penerapan model Think Pair Share (TPS) masih dianggap sebagai hal baru dan pertama kali di SDN 4 Puyoh

Kecamatan Dawe Kudus khususnya kelas IV. Hal inilah yang membuat proses pembelajaran belum optimal.

Data Non tes

Berdasarkan hasil observasi langsung yang diperoleh pada waktu pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh data hasil pengamatan pada siklus I. Ada 8 aspek keterampilan guru yang diamati dengan pencapaian rata rata hasil 72% dengan kategori baik. Aspek aspek yang diamati tersebut meliputi (1) antusias dalam mengikuti pembelajaran mendapat skor 3; (2) Siswa Aktif bertanya dalam pembelajaran mendapat skor 3; (3) Siswa aktif menjawab pertanyaan mendapat skor 2 ; (4)Siswa aktif dalam melakukan diskusi kelompok medapat skor 4 ; (5) Siswa mengerjakan tugas LKS mendapat skor 3 ; (6) Siswa mampu menyampaikan hasil kerja mendapat skor 2 ; (7) Siswa mempunyai perasaan gembira dalam pembelajaran mendapat skor 3 ; dan (8) Mengerjakan soal evaluasi medapat skor 3.

Selain aktivitas siswa, keterampilan guru dalam mengajar juga diamati dalam penelitian ini. terdapat 9 aspek keterampilan guru yang diamati dengan pencapaian prosentase 61% dengan mengacu pada tabel descriptif keterampilan guru, maka keterampilan kualitas guru pada siklus 1 masuk dalam kategori cukup.

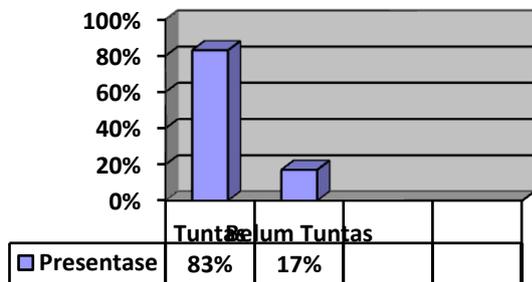
Berikut hasil aspek yang diamati terdiri dari : (1) Keterampilan membuka pelajaran mendapat skor 2; (3) Keterampilan menjelaskan medapat skor 3; (3) Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran (menggunakan model Think Pair Share (TPS)) mendapat skor 2; (4) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan mendapat skor 2; (5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mendapat skor 3; (6)

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas mendapat skor 3; (7) Keterampilan bertanya mendapat skor 2; (8) Memberikan penguatan dan penghargaan pada kelompok atau siswa mendapat skor 2; dan (9) Keterampilan menutup pelajaran mendapat skor 3.

Siklus II

Data Tes

Hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Puyoh Kecamatan Dawe pada mata pelajaran Matematika dengan model Think Pair Share (TPS) dalam kategori baik dengan skor rata-rata kelas yang dicapai sebesar 76. Ditunjukkan sekitar 83% siswa atau sebanyak 15 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan sekitar 17% siswa atau 3 siswa belum tuntas dalam belajar. Untuk lebih lengkapnya, hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada grafik gambar berikut.



Dengan melihat grafik diatas menunjukkan bahwa sekitar 83% siswa atau sebanyak 15 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar sedangkan sekitar 17% siswa atau 3 siswa belum tuntas dalam belajar dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sekolah yakni 70.

Data Non tes

Siklus II, Ada 8 aspek keterampilan guru yang diamati dengan pencapaian rata rata hasil 87% dengan kategori sangat baik. Aspek aspek yang diamati tersebut meliputi (1) antusias dalam mengikuti pembelajaran

mendapat skor 4; (2) Siswa Aktif bertanya dalam pembelajaran mendapat skor 4; (3) Siswa aktif menjawab pertanyaan mendapat skor 3 ; (4) Siswa aktif dalam melakukan diskusi kelompok mendapat skor 4 ; (5) Siswa mengerjakan tugas LKS mendapat skor 3 ; (6) Siswa mampu menyampaikan hasil kerja mendapat skor 3 ; (7) Siswa mempunyai perasaan gembira dalam pembelajaran mendapat skor 3 ; dan (8) Mengerjakan soal evaluasi mendapat skor 4.

Selain aktivitas siswa, keterampilan guru dalam mengajar juga diamati dalam penelitian ini. terdapat 9 aspek keterampilan guru yang diamati dengan pencapaian prosentase 83% dengan mengacu pada tabel deskriptif keterampilan guru, maka keterampilan kualitas guru pada siklus II masuk dalam kategori Baik.

Berikut hasil aspek yang diamati terdiri dari : (1) Keterampilan membuka pelajaran mendapat skor 3; (2) Keterampilan menjelaskan mendapat skor 3; (3) Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran (menggunakan model Think Pair Share (TPS)) mendapat skor 3; (4) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan mendapat skor 4; (5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mendapat skor 3; (6) Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas mendapat skor 4; (7) Keterampilan bertanya mendapat skor 3; (8) Memberikan penguatan dan penghargaan pada kelompok atau siswa mendapat skor 3; dan (9) Keterampilan menutup pelajaran mendapat skor 4.

B. Pembahasan

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes evaluasi pembelajaran matematika diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata kelas IV SD 4 Puyoh mengalami peningkatan pada

tahap tindakan kelas yaitu tes pra siklus, Siklus I dan Siklus II.

Pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh dengan skor rata-rata kelas yang dicapai sebesar 69. Ditunjukkan sekitar 67% atau sebanyak 12 siswa sudah mengalami ketuntasan belajar sedangkan 6 siswa belum tuntas dalam belajar, dengan perolehan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 55.

Pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh dengan skor rata-rata kelas yang dicapai sebesar 76. Ditunjukkan sekitar 83% atau sebanyak 15 siswa sudah mengalami ketuntasan belajar sedangkan 3 siswa belum tuntas dalam belajar, dengan perolehan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65 dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 70. Indikator keberhasilan di siklus II sudah tercapai maka kegiatan pembelajaran pada siklus II dirasa cukup dan penelitian berhenti pada siklus ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui model Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

Aktivitas Siswa

Aktivitas merupakan aspek terpenting dalam belajar. Aktivitas merupakan sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik yang dilakukan siswa untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan hasil observasi langsung yang diperoleh pada waktu pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh data hasil pengamatan pada siklus I. Ada 8 aspek keterampilan guru yang diamati dengan pencapaian rata-rata hasil 72% dengan kategori baik. Aspek aspek yang diamati tersebut meliputi (1) antusias

dalam mengikuti pembelajaran mendapat skor 3; (2) Siswa Aktif bertanya dalam pembelajaran mendapat skor 3; (3) Siswa aktif menjawab pertanyaan mendapat skor 2 ; (4)Siswa aktif dalam melakukan diskusi kelompok mendapat skor 4 ; (5) Siswa mengerjakan tugas LKS mendapat skor 3 ; (6) Siswa mampu menyampaikan hasil kerja mendapat skor 2 ; (7) Siswa mempunyai perasaan gembira dalam pembelajaran mendapat skor 3 ; dan (8) Mengerjakan soal evaluasi mendapat skor 3.

Siklus II, Ada 8 aspek keterampilan guru yang diamati dengan pencapaian rata-rata hasil 87% dengan kategori sangat baik. Aspek aspek yang diamati tersebut meliputi (1) antusias dalam mengikuti pembelajaran mendapat skor 4; (2) Siswa Aktif bertanya dalam pembelajaran mendapat skor 4; (3) Siswa aktif menjawab pertanyaan mendapat skor 3 ; (4)Siswa aktif dalam melakukan diskusi kelompok mendapat skor 4 ; (5) Siswa mengerjakan tugas LKS mendapat skor 3 ; (6) Siswa mampu menyampaikan hasil kerja mendapat skor 3 ; (7) Siswa mempunyai perasaan gembira dalam pembelajaran mendapat skor 3 ; dan (8) Mengerjakan soal evaluasi mendapat skor 4.

Bila ditinjau dari hasil observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model Think Pair Share (TPS) mengalami peningkatan yang signifikan yakni 72% menjadi 87% . Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui model Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

Keterampilan Guru

Hasil observasi langsung yang diperoleh pada waktu pelaksanaan pembelajaran, keterampilan guru dalam

mengelola pelaksanaan pembelajaran diperoleh data hasil pengamatan pada siklus I. Ada 9 aspek keterampilan guru yang diamati dengan pencapaian rata-rata hasil 61% dengan kategori cukup. Aspek-aspek yang diamati tersebut meliputi (1) Keterampilan membuka pelajaran mendapat skor 2; (2) Keterampilan menjelaskan mendapat skor 3; (3) Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran (menggunakan model Think Pair Share (TPS)) mendapat skor 2; (4) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan mendapat skor 2; (5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mendapat skor 3; (6) Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas mendapat skor 3; (7) Keterampilan bertanya mendapat skor 2; (8) Memberikan penguatan dan penghargaan pada kelompok atau siswa mendapat skor 2; dan (9) Keterampilan menutup pelajaran mendapat skor 3.

Pada siklus II, Ada 9 aspek keterampilan guru yang diamati dengan pencapaian rata-rata hasil 83% dengan kategori baik. Aspek-aspek yang diamati tersebut meliputi (1) Keterampilan membuka pelajaran mendapat skor 3; (2) Keterampilan menjelaskan mendapat skor 3; (3) Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran (menggunakan model Think Pair Share (TPS)) mendapat skor 3; (4) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan mendapat skor 4; (5) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mendapat skor 3; (6) Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas mendapat skor 4; (7) Keterampilan bertanya mendapat skor 3; (8) Memberikan penguatan dan penghargaan pada kelompok atau siswa mendapat skor 3; dan (9) Keterampilan menutup pelajaran mendapat skor 4.

Bila ditinjau dari hasil observasi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan menggunakan model Think Pair Share (TPS) mengalami peningkatan yang signifikan yakni 61% menjadi 83%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui model Think Pair Share (TPS) mampu meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran matematika.

PENUTUP

A. Kesimpulan

- 1) Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD N 4 Puyoh pada mata pelajaran matematika Materi Segitiga dan Jajargenjang.
- 2) Model pembelajaran Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN 4 Puyoh pada mata pelajaran matematika Materi Segitiga dan Jajargenjang

B. Saran

- 1) Perlu adanya persiapan secara matang yang harus diperhatikan oleh guru dalam hal perencanaan dan pembuatan Rancangan Pembelajaran.
- 2) Pemanfaatan waktu harus disesuaikan dengan ketersediaan waktu pelajaran yang ada harus lebih diperhatikan.
- 3) Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, jadi perlu terus dikembangkan pada materi lain yang memiliki karakteristik yang sama, sehingga siswa dapat lebih memahami apa yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjadi. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Solihati. 2010. *Keefektifan Pembelajaran TPS berbantuan LKS Terhadap Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematik Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Semarang Pada Materi Pokok Segiempat Tahun Pelajaran 2008/2009*. Semarang : FMIPA UNNES.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugandi, A. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Suherman, E dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : Jica.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

